

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM DIALOG FILM MERRY RIANA MIMPI SEJUTA DOLLAR

Dian Wahyu Wibowo

13010112140081

dianwahyuwib@yahoo.com

Program Studi Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu budaya Universitas Diponegoro

Jl. Prof.H.Soedarto S.H, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

ABSTRAKSI

Wibowo, Dian Wahyu. 2019. "Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* Produksi MD Pictures". Skripsi (S-1) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Dosen Pembimbing I: Dra. Sri Puji Astuti, M.Pd., Dosen Pembimbing II: Riris Tiani, S.S., M.Hum.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang seluruhnya diperoleh dari sumber tertulis. Objek penelitian adalah film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* Produksi MD Pictures. Tujuan penelitian mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif apa saja yang terdapat dalam dialog film *Merry Riana*. Penelitian menggunakan teori pragmatik tindak tutur direktif. Metode penelitian yaitu pengumpulan data, analisis data, dan pemaparan hasil analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film MRMSD Produksi MD Pictures cukup bervariasi. Perintah memiliki fungsi menyuruh berjumlah 4 data, memerintah berjumlah 4 data, mengharuskan berjumlah 3 data, dan memaksa berjumlah 8 data. Permintaan memiliki fungsi meminta berjumlah 10 data, mengharap berjumlah 6 data, memohon berjumlah 8 data, dan menawarkan berjumlah 2 data. Ajakan memiliki fungsi mengajak berjumlah 6 data, membujuk berjumlah 3 data, dan mendesak berjumlah 5 data. Larangan memiliki fungsi melarang berjumlah 4 data dan mencegah berjumlah 2 data. Nasihat memiliki fungsi menasihati berjumlah 8 data, menyarankan berjumlah 7 data, dan mengingatkan berjumlah 6 data. Kritik memiliki fungsi menegur berjumlah 5 data, dan mengancam berjumlah 4 data.

Kata kunci: *Film Merry Riana, Pragmatik, Tindak Tutur Direktif.*

ABSTRACT

Wibowo, Dian Wahyu. 2019. "Directives 'Speech Acts in the Merry Riana Film Dialogue: A Million Dollar Dream of MD Pictures' Production". Thesis (S-1) Faculty of Cultural Sciences, Diponegoro University, Semarang. Supervisor I: Dra. Sri Puji Astuti, M.Pd., Supervisor II: Riris Tiani, S.S., M.Hum.

This research is a library research that was entirely obtained from written sources. The object of research is the film Merry Riana: A Million Dollar Dream of MD Pictures. The purpose of this research is to describe the form and function of any directive speech acts contained in the Merry Riana film dialogue. The research uses pragmatic theory of directive speech acts. The research methods are data collection, data analysis, and presentation of the results of the analysis.

The results showed that the directive speech acts function in the MD Pictures MRMSD film production dialogue was quite varied. The command has the function of sending 4 data, commanding 4 data, requiring 3 data, and forcing 8 data. The request has the function to request 10 data, to expect 6 data, to request 8 data, and to offer 2 data. The invitation has the function of inviting 6 data, persuading 3 data, and urging 5 data. The ban has the function of forbidding 4 data and preventing total 2 data. Advice has the function of advising a total of 8 data, suggesting a total of 7 data, and a reminder amounting to 6 data. Criticism has a reprimand function of 5 data, and threatening of 4 data.

Keywords: Merry Riana Films, Pragmatics, Directives Speech Acts.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Chaer (2010:15), bahasa bertutur yang selalu hadir dalam digunakan oleh penuturnya untuk kehidupan bermasyarakat, baik pada saat berkomunikasi atau berinteraksi dalam bersama teman, anggota keluarga, maupun suatu tuturan. Manusia menggunakan bersama orang lain. bahasa sebagai alat berkomunikasi dengan Komunikasi bukan hanya penyampaian lingkungannya. Dalam berkomunikasi bahasa melalui kata-kata melainkan selalu manusia menggunakan tuturan-tuturan disertai dengan perilaku atau tindakan. untuk mengutarakan apa yang ingin Tindakan manusia ketika mengucapkan disampaikan. Kegiatan berkomunikasi tuturan atau ujaran ini disebut dengan dapat terlihat dalam wujud kegiatan tindak tutur. Tindak tutur merupakan

perwujudan dari fungsi bahasa. Tutaran terdapat fungsi bahasa yang tercermin dalam maksud dari tuturan tersebut. Chaer (2010:27) menyatakan bahwa tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Searle (melalui Rohmadi, 2010:32) menyatakan bahwa ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yakni, tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

Menurut Wijaya (1996:17-19), tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya.

Film memiliki tindak tutur yang merupakan perwujudan fungsi bahasa

yaitu: tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Film merupakan produk karya seni naratif (cerita) yang bersifat fiktif, estetik dan bermedium bahasa, yakni bahasa gambar (Nurgiantoro, 2010: 40). Menurut Bluestone (melalui Eneste 1991:60), film merupakan gabungan dari beragam kesenian, yaitu musik, seni rupa, drama, ditambah dengan unsur fotografi. Film juga merupakan hasil kerja kolektif atau gotong royong, maka baik buruknya sebuah film akan sangat bergantung pada keharmonisan kerja unit-unit yang ada di dalamnya.

Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar adalah film drama Indonesia yang dirilis pada 24 Desember 2014. Film ini diperankan oleh Dion Wiyoko, Chelsea Islan, Kimberly Ryder, dan Ferry Salim. Film ini terinspirasi dari kisah Merry Riana, perempuan asal Indonesia yang berhasil meraih satu juta dollar pertamanya di Singapura pada usia 26 tahun. Film ini mengisahkan perjuangan seorang wanita yang dapat mewujudkan cita-cita. Film ini

berlatar belakang negara Indonesia dan Singapura, sehingga menciptakan tindak tutur yang sangat banyak dan unik dengan berpaduan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia atau Melayu dan bahasa Inggris. Media yang digunakan dalam penyampaian pesan kepada penonton film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* adalah bahasa. Menurut Gamgulu (2015), bahasa adalah alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik di antara alat-alat komunikasi lainnya. Dalam setiap komunikasi manusia menyampaikan informasi yaitu berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, atau pun emosi secara langsung. Oleh karena itu dalam setiap proses komunikasi terjadilah yang disebut peristiwa tutur atau aktivitas bicara dan tindak tutur atau perilaku bahasa. Akibat kedua peristiwa itu maka terjadilah lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur direktif tidak hanya terdapat dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga terdapat di dalam percakapan film, dan dalam penelitian ini

peneliti menggunakan film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* yang selanjutnya akan disingkat menjadi MRMSD.

Menurut Austin (dalam Sumarsono, 2013: 323) bahwa mengucapkan sesuatu adalah melakukan sesuatu, dan bahasa atau tutur dapat dipakai untuk membuat kejadian karena kebanyakan ujaran, yang merupakan tindak tutur, mempunyai daya-daya. Daya lokusi suatu ujaran adalah makna dasar dan referensi (makna yang diacu) oleh ujaran itu; daya ilokusi adalah daya yang ditimbulkan oleh penggunaannya sebagai perintah, ejekan, keluhan, janji, pujian, dan sebagainya. Jadi dalam hal tertentu, daya ilokusi itu merupakan fungsi tindak tutur yang “inheren” (padu) dalam tutur. Daya perlokusi adalah hasil atau efek ujaran terhadap pendengarnya, baik yang nyata maupun yang diharapkan.

Berbicara tentang tindak tutur tentunya tidak lepas dari penutur dan petutur, tapi juga dari konteks penuturan,

pengetahuan tentang status pihak-pihak yang terlibat dalam penuturan, dan maksud tersirat dari penuturan, ini termasuk dalam studi pragmatik. Menurut Leech (dalam Oka 1993), pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*).

Tindak tutur adalah sepenggal tutur yang dihasilkan sebagai bagian interaksi sosial. Pernyataan ini jelas bertentangan dengan contoh-contoh kalimat yang diberikan oleh para linguis dan filosof yang lepas dari konteks. Salah satu teori Austin yang banyak dikutip adalah perbedaan antara *daya ilokusioner* dan *daya perlokusioner* yang ada pada tindak

2. Metode Penelitian

Penulis dalam meneliti objek yaitu melakukan langkah kerja yang mempunyai relevansi terhadap objek, diantaranya membaca, menulis, mencatat, mencari bahan yang bisa menjadi referensi setelah didapatkan gambaran maupun data yang penulis butuhkan, langkah selanjutnya penulis melakukan penelitian ini melalui

tutur, daya lokusi (Sumarsono, 2013: 322-323).

Yule (2006:93) menyatakan bahwa dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa itu berfungsi sebagai direktif, yaitu jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Di sini bahasa tidak hanya membuat pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan sesuai dengan yang dikehendaki pembicara. Prayitno (2011:42) menyatakan bahwa wujud tindak tutur direktif ada enam kategori, yaitu perintah, permintaan, nasihat, kritikan, dan larangan.

tiga tahap, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Metode analisis data merupakan tahapan puncak dari suatu penelitian. Tahapan ini menentukan ditemukan atau tidaknya kaidah yang menjadi sumber sekaligus sasaran observasi suatu penelitian.

A. Pengumpulan Data

Penelitian diawali dengan pengumpulan dialog pada film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar*. Film tersebut penulis dapatkan dari internet, selain itu penulis juga mencari data lain sebagai pendukung untuk memperkuat data sebelum dilakukan analisis data, yaitu berupa penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang tentunya ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

B. Analisis Data

Untuk mendukung penelitian ini digunakan beberapa teori yang dianggap relevan yang diharapkan dapat mendukung temuan di lapangan agar dapat memperkuat keakuratan data. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori pragmatik. Fokus penelitian yaitu tindak tutur direktif, fungsi tindak tutur

3. Pembahasan

Hasil analisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film MRMSD Produksi MD Pictures, yaitu

direktif, film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* dan konteks situasinya.

C. Hasil Analisis

Penyajian analisis data penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif sehingga hasil dari penelitian disajikan dengan cara verbal. Data yang sudah terkumpul dan sudah dianalisis disajikan dengan metode informal. Metode penyajian informal adalah penyajian yang dirumuskan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto 1993: 145).

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan, sehingga dapat memperjelas hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Penyajian analisis data penelitian ini meliputi deskripsi jenis tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif dalam film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar*.

dilakukan dengan cara memilah-milah tuturan yang mengandung makna direktif berdasarkan konteks dan indikator yang

sudah dibuat oleh peneliti. Analisis tindak tutur direktif pada dialog film MRMSD Produksi MD Pictures, yaitu dengan cara menggolongkan tuturan tersebut berdasarkan indikator bentuk tindak tutur direktif. Setelah dilakukan penelitian oleh peneliti, maka peneliti menemukan enam bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film MRMSD yang meliputi: perintah, permintaan, ajakan, larangan, nasihat, dan kritikan.

1. Bentuk Perintah dengan Fungsi Menyuruh

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif menyuruh terdapat 3 data. Berikut adalah contoh fungsi tindak tutur direktif perintah dengan fungsi menyuruh.

(1)

Konteks : Konteks tuturan (MRMSD/36:03) disampaikan oleh Merry kepada Alfa di pinggir jalan dekat *Orchard Road Singapore*.

Data : Merry : *Eh dah malem nih, loe kan mau pergi ma Iren,*
Alfa : *Kagak papa gua dah bilang iren kalau nontonya besok...*
Merry : *Irene nunggu loe Fa, Buruan....*

Alfa : *Urusanmu lebih penting Mer (36:03)*

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif menyuruh. Data tersebut terdapat kata fungsi yang menunjukkan menyuruh adalah kata *Eh dah malem nih, loe kan mau pergi ma Iren* yang dipertegas dengan intonasi yang tegas dan keras. Hal tersebut disampaikan Merry kepada Alfa yang sudah mempunyai janji kepada Irene agar segera menemuinya untuk nonton film bersama. Merry menyuruh Alfa agar segera pergi. Tuturan terjadi di sebuah tempat duduk dipinggir jalan, di mana saat Alfa menyuruh Merry agar tidak perlu khawatir kalau Alfa tidak jadi menonton bersama Irene karena menemani Merry mencari pekerjaan, karena menurut Alfa bahwa mencari pekerjaan Merry itu lebih penting. Hal tersebut ditunjukkan dengan jawaban dari Alfa yaitu *Kagak papa gua dah bilang iren kalau nontonya besok*.

2. Bentuk Permintaan Fungsi Meminta

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif meminta terdapat 6 data. Berikut

tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi meminta, yaitu:

(1)

Konteks : Konteks tuturan (MRMSD/44:12) disampaikan oleh Alfa kepada Merry di ruang komputer lingkungan Universitas Teknologi Nanyang Singapura.

Data : Alfa : *Lu anterin gua kesana, kalau emang benar gua mau ikutan,*

Merry : *Ayok lu ikut gua*
(44:12)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif meminta. Kata yang menunjukkan permintaan adalah kata *Lu anterin gua kesana, kalau emang benar gua mau ikutan*. Kata tersebut artinya sebuah permintaan oleh Alfa kepada Merry untuk mengantarkannya ke sebuah kantor investasi. Tuturan terjadi dikampus, dimana Alfa meminta Merry untuk mengantarnya ke kantor investasi tersebut untuk memastikan bahwa apa yang dikatakan Merry tentang kesuksesan berinvestasi kepada Alfa tersebut adalah benar. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang dengan wajah yang serius.

Tuturan Alfa pun di setujui Merry dengan berkata *Ayok lu ikut gua*, menuju ke kantor investasi tersebut.

3. Bentuk Ajakan Fungsi Mengajak

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif mengajak terdapat 5 data. Berikut adalah contoh fungsi tindak tutur direktif ajakan dengan fungsi mengajak.

(1)

Konteks : Konteks tuturan (MRMSD/43:24) disampaikan oleh Pemilik perusahaan kepada Merry di kantor investasi di Singapura.

Data : *Pemilik Perusahaan : Setiap member yang bergabung, kamu akan mendapatkan 100 dolar.*
Merry : *Wah seriusan Pak*
(43:24)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif mengajak. Kata yang menunjukkan mengajak adalah kata *setiap member* yang diperkuat dengan kata *bergabung*. Pemilik perusahaan mengajak Merry untuk bergabung dalam investasi tersebut agar mendapatkan keuntungan 100 dolar. Tuturan terjadi sebuah ruangan kantor, dimana Pemilik perusahaan

mengajak Merry untuk bergabung di kantor investasi tersebut. Karena apabila mengajak satu orang bergabung diperusahaannya, maka Merry akan mendapat 100 dolar. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, ramah, dan wajah yang tersenyum.

4. Bentuk Larangan dengan Fungsi Melarang

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif melarang terdapat 3 data. Berikut adalah contoh fungsi tindak tutur direktif larangan dengan fungsi melarang.

(1)

Konteks : Konteks tuturan (MRMSD/30:48) disampaikan oleh orang yang sedang *parttime* kepada Merry di dekat Merlion Park.

Data : *Part time : Maaf Merry kami tidak bisa memperkerjanku lagi!*
Merry: Iya tidak apa-apa Kak (30:48)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif melarang. Kata yang menunjukkan melarang adalah kata *maaf* yang diperkuat dengan kata *tidak bisa*. Data tersebut artinya Pekerja *part time* melarang Merry

untuk bekerja ditempatnya lagi. Tuturan terjadi disebuah jembatan, disaat Pekerja *part time* melarang Merry untuk bekerja kembali karena ada badan pengawas Singapura yang melarang mahasiswa untuk bekerja sebagai relawan donasi. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan santai. Merry merespon dengan berkata *Iya tidak apa-apa Kak* dengan tetap menunjukkan keramahannya.

5. Bentuk Nasihat dengan Fungsi Menasihati

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif menasihati terdapat 4 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menasihati.

(1)

Konteks : Konteks tuturan (MRMSD/46:52) disampaikan oleh Alfa kepada Merry di lingkungan kampus Universitas Teknologi Nanyang Singapura.

Data : *Alfa : Setiap orang pasti mengalami kegagalan sebelum menjadi sukses Mer...*

Merry : (Menangis karena habis tertipu) (46:52)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif menasehati. Kata yang menunjukkan nasehat adalah kata *pasti mengalami* yang diperkuat dengan kata *sebuah kegagalan*. Data tersebut artinya Alfa menasehati Merry agar terus semangat dan tidak mudah putus asa karena setiap kegagalan pasti akan ada kesuksesan yang tertunda. Tuturan terjadi di kantor investasi yang sudah tutup akibat penipuan yang dilakukan oleh pemilik perusahaan. Alfa berusaha menasehati Merry yang baru saja tertipu. Alfa berusaha menguatkannya bahwa setiap kesuksesan itu, pasti ada sebuah kegagalan yang akan datang. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan serius.

6. Bentuk Kritikan dengan Fungsi Menegur

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif menegur terdapat 5 data. Berikut adalah contoh fungsi tindak tutur direktif kritikan dengan fungsi menegur.

(1)

Konteks : Konteks tuturan (MRMSD/01:07:58) disampaikan oleh Alfa kepada Merry di depan kampus Universitas Teknologi Nanyang Singapura.

Data : Alfa : *Mer dipikiran kamu hanya uang saja yak, Kamu yang bilang bahwa hidup di Jakarta dan disini tu berbeda bahwa dikit-dikit harus uang. Karena uang bisa memberi segalanya.*
Merry : *(Terdiam saja sambil mendengarkan dengan cermat)*
(01:07:58)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif menegur. Kata yang menunjukkan menegur adalah kata *Mer dipikiran kamu uang saja* yang diperkuat dengan kata *dikit-dikit uang*. Data tersebut artinya Alfa menegur Merry agar tidak selalu memikirkan materi saja. Tuturan terjadi di sebuah Restoran dimana Alfa menegur Merry bahwa uang itu bukanlah segalanya. Tuturan dituturkan oleh Alfa dengan intonasi sedang dan santai. Merry hanya diam ketika Alfa menegurnya agar Merry

bisa sadar bahwa uang bukanlah segalanya.

4. Simpulan

Berdasarkan pada analisis pada bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film MRMSD Produksi MD Pictures, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu:

1. Bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film MRMSD Produksi MD Pictures terbagi menjadi enam, yaitu perintah, permintaan, ajakan, larangan, nasihat, dan kritikan. Hasil penelitian dari tindak tutur direktif dalam dialog film MRMSD Produksi MD Pictures menunjukkan bahwa bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang paling sering diucapkan adalah bentuk tindak tutur permintaan yang jumlah 26 data.
2. Fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film MRMSD Produksi MD Pictures cukup bervariasi. Perintah memiliki fungsi menyuruh berjumlah 4 data, memerintah berjumlah 4 data,

mengharuskan berjumlah 3 data, dan memaksa berjumlah 8 data. Permintaan memiliki fungsi meminta berjumlah 10 data, mengharap berjumlah 6 data, memohon berjumlah 8 data, dan menawarkan berjumlah 2 data. Ajakan memiliki fungsi mengajak berjumlah 6 data, membujuk berjumlah 3 data, dan mendesak berjumlah 5 data. Larangan memiliki fungsi melarang berjumlah 4 data dan mencegah berjumlah 2 data. Nasihat memiliki fungsi menasihati berjumlah 8 data, menyarankan berjumlah 7 data, dan mengingatkan berjumlah 6 data. Kritikan memiliki fungsi menegur berjumlah 5 data, dan mengancam berjumlah 4 data.